

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. PENGERTIAN GEREJA**

Kata gereja berasal dari bahasa Portugis (Igerja); dalam bahasa latin disebut ecclesia; sedang bahasa Yunannya adalah ekklesia. dalam Perjanjian baru biasanya kata ini diartikan dengan jemaat (dahulu diartikan dengan sidang jemaat). Dan sebagaimana terjemahannya di dalam Kata kamus Meidelberg maka di dalam pengakuan Imam Rosuli kata acclesia diterjemahkan dengan Gereja Kristen, tambahan Kristen sebetulnya tidak ditemui dalam naskah aslinya. Di Yunani kata acclesia berasal dari kata kerja kaleo yang mula-mula berarti mereka yang dipanggil keluar. Yaitu, orang-orang yang merdeka (bukan budak) dipanggil berhimpun untuk hadir dalam rapat rakyat oleh binatangara. Karena itu gereja dapat diartikan dengan orang-orang yang dipanggil berhimpun oleh Allah sendiri. Istilah acclesia tidak harus diterangkan dengan kata dipanggil, tetapi malah dengan dipanggil keluar. Dalam bahasa Inggris gereja disebut churech, sedang dalam bahasa Belanda disebut Kerk dan dalam bahasa Jerman disebut Kirche. Tampaknya kata yang hampir menyerupai pengucapan dalam bahasa Indonesia adalah Igreja (bahasa Portugis). Karl Barth

(1886-1968) seorang teolog Swiss menduga bahwa kata kirche dsb. itu berasal dari kata-kata latin seperti *ciare*, *ciireulus*, *sircum* yang artinya bundaran atau lingkaran (menunjuk suatu ruangan tertentu). dari kata-kata tersebut diartikan bahwa gereja adalah sarana yang dipergunakan para jamaah Kristen berkumpul guna memperoleh keselamatan.<sup>16</sup>

Kata gereja berasal dari kata Ekklesia dalam bahasa Indonesia melalui bahasa Portugis, *igreja*. Artinya, 'orang di panggil keluar' atau 'yang dipanggil untuk berkumpul'. Jadi gereja adalah persekutuan orang-orang yang telah dipanggil dari kegelapan untuk ke dalam Kerajaan Yesus Kristus (Kel 1:13). Lebih dari itu, gereja adalah orang-orang yang dipanggil untuk bersekutu satu sama lain dan bersekutu dengan Allah dalam Yesus Kristus (bnd 1 Yoh 1:3). Yesus datang ke dunia ini untuk mendirikan Jema'at-Nya dengan menyelamatkannya dengan darahnya (bnd Mat 16:18; Kis 20:29; 1:23; Ef 5:25).<sup>17</sup>

✓ Gereja dalam kata bahasa Indonesia berasal dari kata Portugis 'igreja', yang berasal dari kata Yunani 'ekklesia (mereka yang dipanggil, kaum, golongan)

---

16. Sjamsul Arifin, *Mini Cyclopedia*, Idea Filsafat, Kepercayaan dan Agama, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1989, hal. 77

17. R.J. Perter, MA, *Katekisasi Masa Kini*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1984, hal. 145

kyriake' (yang dimiliki Tuhan). Maka kata 'gereja' sama asal-usulnya seperti kata 'kerk' (Belanda) dan 'Kirche' (Jerman). Kata 'gereja' digunakan baik untuk gedung-gedung ibadat maupun untuk umat-umat Kristen.<sup>18</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa gereja adalah persekutuan orang-orang yang telah dipanggil untuk bersekutu satu sama lain dan bersekutu dengan Allah dalam Yesus Kristus. Agama Kristen bukan agama perseorangan yang menyendiri, tapi adalah agama persekutuan. Kita (umat Kristen) dipanggil bukan hanya untuk mengenal Tuhan Yesus sebagai juru selamat kita pribadi, tetapi juga untuk hidup dalam persekutuan dengan saudara-saudara seiman.

## B. PENGERTIAN PANTE KOSTA

Pante Kosta adalah sama dengan masa raja jemaat (Ulangan 16:9-10). Pante Kosta berarti yang kelima puluh, karena hari raja itu diadakan pada hari kelima puluh setelah hari raja pasah (Kisah Rasul 2 20:16). Khususnya berarti hari Pante Kosta yang setelah kebangkitan Yesus itu, ketika Rohul Kudus dicurahkan kepada para pengikut Yesus, sesuai dengan janjinya (Kisah Rasul 2 2:1-6).<sup>19</sup>

---

18. Adolf Meuken SJ, *Ensiklopedi Gereja*, Yayasan Cipta, Lokakarya, 1991, hal. 341

19. W.N. Mc Elrath dan Billy Mathias, *Op Cit*, hal. 110

Pante Kosta adalah masaraya bangsa Israil, yang disebut Masaraya Asabia dan dirayakan tujuh minggu tambah satu hari lima puluh hari (Yunani Pante Kosta, kelimapuluh) sesudah persembahan seikat gandum hulu hasil dari penuaian tahunan. "Setelah itu maka dari pada keesokan kemudian dari pada sabat itu, yaitu dari pada hari yang kamu mempersembahkan gandum seikat akan persembahan timang-timangan, hendaklah kamu membilang tujuh sabtu genap. Sampai keesokan harinya kemudian dari pada sabtu yang ketujuh itu, genap lima puluh hari hendaklah kamu bilang ..... maka dari dalam persembahan timang-timangan ..... daripada ..... tepung halus .... dibakar berkhamir ..... (Immamat 23:15-17).<sup>20</sup>

Seikat gandum persembahan timang-timangan itu adalah gambaran yang meramalkan Kristus yang bangkit. "Tetapi sesungguhnya Kristus sudah dibangkitkan dari antara orang mati, menjadi buah sulung diantara segala orang yang sudah mati' (I Kerintus 15:20). Roti persembahan timang-timangan, yang di persembahkan lima puluh hari sesudah gandum seikat itu, meramalkan pembentukan Sidang Juma'at.

Orang-orang Yahudi pada zaman Alkitab merayakan

---

20. William Caldwell, *Baptisan Pantekosta, Gandum Mas*, Malang, cetakan kedua, 1984, hal. 16

Pante Kosta dengan suatu upacara yang dilaksanakan dengan teliti. Bagi orang-orang Kristen pentingnya hari Pante Kosta terletak dalam peristiwa yang terjadi pada pengikut-pengikut Yesus Kristus sementara Masaraya pantekosta, yang terjadi tepat lima puluh hari sesudah Kebangkitan.

Kisah para Rasul pasal 2 adalah pasal yang sangat terkenal di kalangan Pante Kosta. Pasal ini menceritakan murid-murid Tuhan yang sedang menantikan perjanjian Bapa (baptisan RohulKudus) di loteng Yerussalem. Sementara mereka menanti di dalam do'a, tiba-tiba turunlah lidah api dari atas disertai dengan serbuan angin besar. Lalu mereka dipenuhi dengan Rohulkudus dan mulai berkata-kata dalam bahasa asing.<sup>21</sup>

Setiap umat Pante Kosta percaya bahwa kenyataan pengalaman orang-orang percaya saat ini, sama seperti yang diterima oleh murid-murid Tuhan pada hari Pante Kosta (kis. 2:4). Bagi umat Pante Kosta, pengalaman baptisan Roh Kudus ini Alkitabiah. Pengalaman ini sejajar dengan pertobatan. Dan bukti dasar dari penerimaan baptisan Roh Kudus ini adalah berkata-kata dalam bahasa asing.

Dasar Alkitabiah untuk baptisan Roh Kudus sangat

---

21. Steven M. Talumeve, M. Th, *Sejarah Gerakan Pantekosta*, Yayasan Andi, Yogyakarta, cetakan pertama, 1988, hal. 1

kuat. Pertama, bahwa baptisan Roh Kudus telah dinubuatkan oleh nabi-nabi Perjanjian lama, khususnya Nabi Yoel yang dikutip oleh Petrus di hari Pante Kosta, ketika ia mencoba menerangkan pernyataan supra natural itu kepada orang-orang yang heran akan kejadian tersebut. Pada waktu mereka bertanya apakah artinya ini Petrus menjawab : "Itulah yang difirmankan Allah dengan perantaraan Nabi Yoel : Akan terjadi pada hari terakhir demikianlah Firman Allah -- bahwa aku akan mencurahkan Rohku ke atas semua manusia : maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat, dan teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan, dan orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi. Juga ke atas hamba-hambaKu laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan pada hari-hari itu dan mereka akan bernubuat." (Kis. 2:16-18).<sup>22</sup>

### C. SEJARAH GEREJA DAN PERKEMBANGANNYA

#### I. Sekilas Sejarah Gereja

Dalam membahas sekilas sejarah Gereja ini penulis kemukakan secara singkat untuk mengetahui awal mula timbulnya gereja di dunia ini pada zaman dahulu.

Gereja Kristus mulai terbit di tengah bangsa Yahudi. Sejak pembuangan ke Babil mereka hidup berserak-serak. Yang di Palestina sejuta saja, sedangkan yang di

22. *Ibid*, hal. 6

luar tanah airnya kira-kira enam juta orang. Mereka berdagang diseluruh kota besar di sekitar bagian timur laut Tengah. Sesungguhnya jauh dari Palestina tetapi mereka berpaut pada Agamany. Bangsa Yahudi dibebaskan dari kewajiban setiap rakyat untuk mempersembahkan korban kepada Kaisar. Taurat Musa diturutinya sedapat mungkin, dimana-mana terdapat rumah sembahyang. Pajak untuk Bait Allah di Yerussalem tetap dibayar dan sering mereka pergi ke Yerussalem untuk turut merayakan pesta besar di bait Allah.<sup>23</sup>

Berdasarkan kalimat tersebut di atas maka dapatlah di ambil suatu pengertian bahwa awal mula timbulnya jema'at/gereja di tandai dengan orang-orang Yahudi yang berpencar-pencar diberbagai tempat dan mereka tetap berpegang pada kitabnya sambil melaksanakan keyakinannya yaitu beribadat ke Bait Allah di Yarussalem.

Pada bagian lain dikemukakan:

Gereja lahir pada hari keturunan Roh Kudus pada pesta Pante Kosta di Yarussalem. Murid-murid dipenuhi dengan Roh Kristus sehingga mereka berani memberitahukan keselamatan yang dikaruniakan Tuhan kepada dunia. Dimana orang menyambut Injil dengan percaya akan Yesus Kristus,

---

23. Enklaar, Dr. I.M. Berkhof. Dr. M., *Sejarah Gereja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1991, hal. 6

terbentuklah jemaat-jemaat kecil. Secara lahir nampaknya seperti mazhab Yahudi karena mula-mula orang Kristen masih mengunjungi Bait Allah dan rumah sembahyang serta taat kepada Taurat Musa.<sup>24</sup>

Juga pada masa sesudah rasul-rasul (kira-kira tahun 70 sampai 140 M) Gereja Kristen berkembang amat pesat disegala negeri disekitar laut tengah, bahkan sampai ke Mesopotania. Merambatnya Gereja seperti itu akibat rajinnya segala orang Kristen dalam menyaksikan nama Tuhan Yesus Kristus.<sup>25</sup>

Diantara Gereja-Gereja Nasrani di dunia ini, Gereja Katolik Roma mempunyai hierarchi kependetaan yang berbeda dengan yang lainnya. Pendeta yang tertinggi yang megepalai ummat Katolik sedunia disebut Sante Bapa atau Paus atau The Pepe. Paus mempunyai pembantu-pembantu sebagai menteri misalnya dalam bidang politik administrasi, dinamakan Kardinal. Di bawah Paus ada pendeta-pendeta yang berpangkat uskup (Bischof) dan di bawahnya lagi Pastroer. Semua pendeta dan pembesar-pembesar gereja tersebut di atas mempunyai kehormatan dan tugas sendiri-sendiri, masing-masing mempunyai upacara kehormatan, baik yang mengenai keagamaan maupun

---

24. *Ibid*, hal. 7

25. *Ibid*, hal. 10



yang menguasai keduniaan.<sup>26</sup>

Bangsa-bangsa Barat yang datang ke Indonesia pada abad ke 16 dan ke 17 yaitu orang-orang Portugis dan orang-orang Belanda. Selain dari pada mereka itu, di Indonesia utara untuk sementara waktu terasa juga pengaruh orang-orang Spanyol menganut Agama Katolik.<sup>27</sup>

Dengan masuknya agama Kristen ke wilayah Indonesia utara itu maka tahun demi tahun merambat ke Maluku Nusa Tenggara dan daerah di Indonesia sampai ke Pulau Jawa sehingga masuk ke Jawa Timur.

Masuknya Agama Kristen ke Jawa Timur di bawa oleh dua orang tokoh Penginjil yang bernama Coenrad Zaurens Coelen dan Yohanes Emde yang terkenal dengan sebutan "Coelen dan Emde".

Dalam rangka kehidupan Coelen itu pula, maka bentuk dan cara-cara pendekatan yang tempuhnya ialah: mempersamakan diri atau mensejajarkan diri (identifikasi) dengan orang-orang di dalam keadaannya masing-masing serta kemungkinan-kemungkinan yang hidup dan timbul dalam lingkungannya itu; bersama dengan itu dinyatakan ungkapan-ungkapan Injil dan atau tradisi-tradisi Kristen lainnya. Misalnya: Pemakaian tembang, wayang, dzikir atau pengajian Al-Qur'an, adanya peringatan atau cara-cara sembahyang (kebaktian) dengan aturan ataupun tata cara yang terperinci dan ketat (seremonial) demikian juga dengan peraturan-peraturan hidup bersama (desa) yang mirip dengan pola kebersamaan hidup Bani Israil

---

26. Moh. Rifa'i, *Perbandingan Agama*, Wicaksana, Semarang, cetakan kedelapan, 1984, hal. 56

27. Th. Van den End, Dr., *Ragi Carita Sejarah Gereja di Indonesia*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1996, hal. 22

dalam P.L. menafsir peristiwa-peristiwa ataupun pekerjaan secara Kristen dan Jawa. Secara keseluruhan pola kehidupan kekeristenan pada masa itu lebih banyak dikenal dalam satu istilah "Pola Kristen Jawa".<sup>28</sup>

Tentang Emde sendiri seterusnya tidak banyak diketahui, tetapi ajaran-ajarannya cukup kuat tertanam di hati orang banyak. Sebagaimana diketahui dari bahwa dorongan untuk menerima baptisan itu datangnya dari Emde dan bukan dari Coelen. Orang-orang Jawa yang sudah dibaptiskan itu banyak juga yang menetap di Surabaya. Merekapun menerima pelayanan khusus dan di golongankan dalam jemaat berbahasa Melayu.<sup>29</sup>

## 2. Tugas Gereja

Allah mengadakan Gereja supaya Gereja akan mendatangkan kemuliaan kepada nama-Nya. Rasul Paulus memberitahukan bahwa secara keseluruhan maksud Allah menebus kita ialah supaya kita (umat Kristen) menjadi pujian-pujian bagi kemuliaan-Nya (Efes, 1:6, 12-14). Gereja memermuliakan Allah dalam tiga arah; keluar, dalam pekabaran Injil; kedalam, dalam pembangunan orang-orang percaya oleh satu sama lain; ke atas, dalam ibadah.

---

28. Mandoyomarno Sir, S. Th, *Benih yang Tumbuh*, GKJW, Malang, 1975, hal. 32

29. *Ibid*, hal. 35

#### a. Mengabarkan Injil

Kata Yunani evangelien, yang diterjemahkan "Injil" dalam bahasa Indonesia, berarti "kabar baik", Jadi bila berbicara tentang hal menyampaikan Injil kepada orang lain maksudnya adalah menyampaikan kabar baik tentang Yesus Kristus dan tawaran keselamatan-Nya.

Ladang untuk mengabarkan Injil adalah seluruh dunia, seperti yang dengan jelas diperintahkan oleh Yesus Kristus di dalam Matius 28 : 19, 20 dan Markus 16: 15, Gereja berkewajiban untuk memberitakan Injil kepada sekalian orang dimana-mana. Ini menyangkut misi di tanah air maupun misi ke negara asing. Seperti yang kita lihat dalam kisah 1 : 8, Yesus menyatakan bahwa para pengikut-Nya harus menjadi saksi baik dekat rumah (Yerusalem, Yudea, Samaria) maupun di negeri yang lebih jauh (ujung bumi).

Pentinglah untuk memperhatikan bahwa pekerjaan pekabaran Injil dan misi dapat dilaksanakan dengan kuasa roh Kudus saja. Inilah satu fungsi yang sangat penting dari baptisan dalam Roh Kudus (Kisah 1 : 18). Allah dipermuliakan apabila anggota-anggota baru ditambahkan kepada tubuh Kristus.

#### b. Membangun

Pekerjaan mengabarkan Injil dapat berhasil guna apabila tubuh Kristen itu sehat. Masing-masing anggota Gereja bertanggung jawab untuk saling membangun. Bila mereka berkumpul untuk beribadah, maksud satu-satunya

ialah agar mereka dapat saling membangun (Kor. 14:26). Orang Kristen diperintahkan untuk saling mengajar dan menasihatkan dengan jalan memberitakan Firman, memberi kesaksian, dan bernyanyi (Efes, 5:18-19 : Kol. 3:16) dan berusaha untuk membantu saudara yang berbuat dosa untuk menyadari dosanya supaya ia dapat bertobat dari dosa itu (Gol. 6: 1,2 : Yak. 5 : 19,20).

#### c. Melakukan Ibadah

Gereja adalah bait Allah dan masing-masing orang percaya adalah iman yang dipersembahkan dari mereka dan pujian-pujian mereka sebagai persembahan kepada Allah (Roma 12;1 Ibr 13,15). Oleh karena itu, bila umat Allah berkumpul untuk beribadah, perhatian harus dipusatkan terutama kepada Dia. Bila mereka berhimpun untuk "beribadah kepada Tuhan", maka Roh Kudus akan dapat berbicara kepada mereka (Kisah 13 : 2,3).

Orang-orang Kristen harus sungguh-sungguh memperhatikan perkataan Firman Tuhan untuk tidak meninggalkan pertemuan-pertemuan ibadah (Ibr. 10 ; 25). Di Perjanjian Lama, hari ketujuh dalam sepekan, hari Sabat, diperuntukkan bagi Tuhan. Prinsip sehari dalam tujuh hari ini tetap dipertahankan dalam Perjanjian Baru biasanya berkumpul bersama-sama pada hari Minggu, hari pertama dalam sepekan, sebagai peringatan pada kebangkitan Yesus pada hari itu (Yoh. 20:1 Kisah 10 : 7,1 Kor. 16:2).

Ibadah yang dilakukan Gereja kepada Allah

haruslah "dalam roh dan kebenaran" (Yoh. 4:23,24 : Fil. 3:3). Pada saat umat Allah dipimpin Roh Kudus dan sesuai dengan Firman Allah berusaha memuliakan Allah dengan nyainyian, dan dan pelayanan firman. Jemaat yang dipenuhi roh juga mengalami karunia-karunia roh dalam ibadahnya (1 Kor. 14): melalui karunia-karunia roh ini Allah dimuliakan dan masing-masing anggota dibangun.<sup>30</sup>

### 3. Pelayanan Gereja

Allah ingin mengerjakan kehendak-Nya untuk umat manusia melalui gereja-Nya. Oleh karena itu, setiap orang Kristen yang dilahirkan kembali bertanggung jawab untuk melakukan apa yang dapat dilakukannya untuk memenuhi kehendak Tuhan pada ketiga bidang yang telah disebut dalam tugas gereja yaitu: mengabarkan Injil, membangun dan melakukan ibadah.

Tiap-tiap orang Kristen adalah "pelayan", karena kata Yunaninya (diakonos) berarti "hamba atau orang yang melayani". Akan tetapi, kata itu sekarang ini biasanya dipakai untuk menunjukkan seseorang yang terlihat secara purna waktu dalam pekerjaan Tuhan. Sebagaimana dalam setiap organisasi harus ada pimpinan, begitu pula dengan Gereja, Allah telah mengadakan sejumlah jabatan-jabatan khusus di dalam gereja. Jabatan-jabatan ini disebut dalam Efesus 4:11, yakni : para Rasu dan Nabi,

---

30. P.C. Nelson, *Doktrin-doktrin Alkitab*, Penerbit Gandum Mas, Malang, cetakan pertama, 1988, hal. 104

pemberita-pemberita Injil, gembala-gembala, pengajar-pengajar.

**a. Para Rasul dan Nabi**

Para Rasul merupakan padanan dari kata "apostolos", yang berarti "orang yang diutus". Orang-orang ini diberi tanggung jawab untuk menjadi wakil-wakil Tuhan dalam pemberitaan Injil.

**b. Pemberita Injil**

Seorang pemberita Injil adalah orang yang memberitahu Injil (dari kata Yunani Evangelien) yang berarti kabar baik. Oleh karena itu, seorang pemberita Injil adalah orang yang menyebarkan kabar baik tentang Yesus Kristus.

**c. Gembala**

Kata Yunani untuk gembala sidang adalah sama dengan kata untuk gembala (Poimen). Oleh karena itu, peranan gembala ialah berusaha untuk memenuhi kebutuhan rohani kawanannya (jemaatnya) (Uoh. 21:15.17 ; Kisah 20:28).

**d. Pengajar**

Para pengajar merupakan sekelompok pemimpin yang berbeda di dalam Gereja (Kisah 13: 1 Kor 12:28). Fungsi mereka ialah menjelaskan firman Allah kepada umat-Nya supaya mereka kokoh dan teguh di dalam iman. Pelayanan para pengajar diarahkan kepada orang-orang Kristen.<sup>31</sup>

---

31. *Ibid*, hal. 111